



KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN SISWA KELAS IV

SDN 1 KEDUNGPEDARINGAN, KEPANJEN, MALANG

SKRIPSI

OLEH:

EMBUN LUTHFI SODIQOH

NPM 221.01.07.1.018



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2025

ABSTRAK

Sodiqoh, Embun Luthfi. 2025. Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Siswa Kelas IV SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Abdul Rani, M.Pd; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: kesalahan sintaksis, karangan siswa, dislokasi struktur, penambahan unsur, pengurangan unsur, kesalahan urutan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa siswa sekolah dasar masih sering menghadapi kesulitan dalam menyusun karangan siswa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa, khususnya dalam aspek sintaksis. Kesalahan sintaksis yang terjadi dapat mengganggu efektivitas pesan yang disampaikan dan sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan tata bahasa serta interferensi dari bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga bentuk kesalahan sintaksis, yaitu (1) dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, (2) dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat, dan (3) kesalahan urutan struktur kalimat dalam karangan siswa kelas IV SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang. Sumber data utama penelitian ini adalah dokumen berupa karya tulis karangan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yang kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan sintaksis berdasarkan tiga kategori fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kategori utama kesalahan sintaksis. Pertama, dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, meliputi penambahan subjek yang berlebihan, penggunaan kata tugas yang mubazir (pleonasme), dan

Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kategori utama kesalahan sintaksis. Pertama, dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, meliputi penambahan subjek yang berlebihan, penggunaan kata tugas yang mubazir (pleonasme), dan penambahan predikat yang tidak efektif. Kedua, dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat, yang merupakan kesalahan paling sering ditemukan. Kesalahan ini didominasi oleh penghilangan subjek pada klausa dan penghilangan predikat, yang menyebabkan kalimat menjadi tidak lengkap dan rancu. Ketiga, kesalahan urutan struktur kalimat, dengan pola yang paling menonjol adalah penempatan objek di awal kalimat sebelum subjek dan predikat (pola O-S-P) serta penempatan keterangan yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis (errors) yang disebabkan oleh interferensi bahasa lisan dan bahasa daerah.

Simpulan dari penelitian ini adalah kesalahan sintaksis, terutama pengurangan unsur kalimat, menjadi masalah yang signifikan dalam tulisan narasi siswa kelas IV. Kesalahan-kesalahan ini secara sistematis menunjukkan pemahaman siswa yang belum mapan terhadap kaidah bahasa Indonesia tulis yang baku, yang banyak dipengaruhi oleh interferensi bahasa lisan dan bahasa pertama. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang secara eksplisit menekankan pada kelengkapan unsur kalimat (S-P-O-K), kehematan kata, dan perbedaan antara ragam bahasa lisan dan tulis.

Malang 28 Juli 2025

Penulis


Embun Luthfi Sodiqoh

Pembimbing I



Dr. Abdul Rani, M.Pd
NPP. 121007196332160

Pembimbing II



Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd
NPP. 152708198732124



Dr. Kurniasih, S.Pd., M.A
NIP.121501198432264

ABSTRACT

Sodiqoh, Embun Luthfi. 2025. Syntactic Errors in the Narrative Texts of Fourth-Grade Students at SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang. Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisors: I: Dr. Abdul Rani, M.Pd; II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: syntactic errors, student essay, structural dislocation, element addition, element omission, word order errors

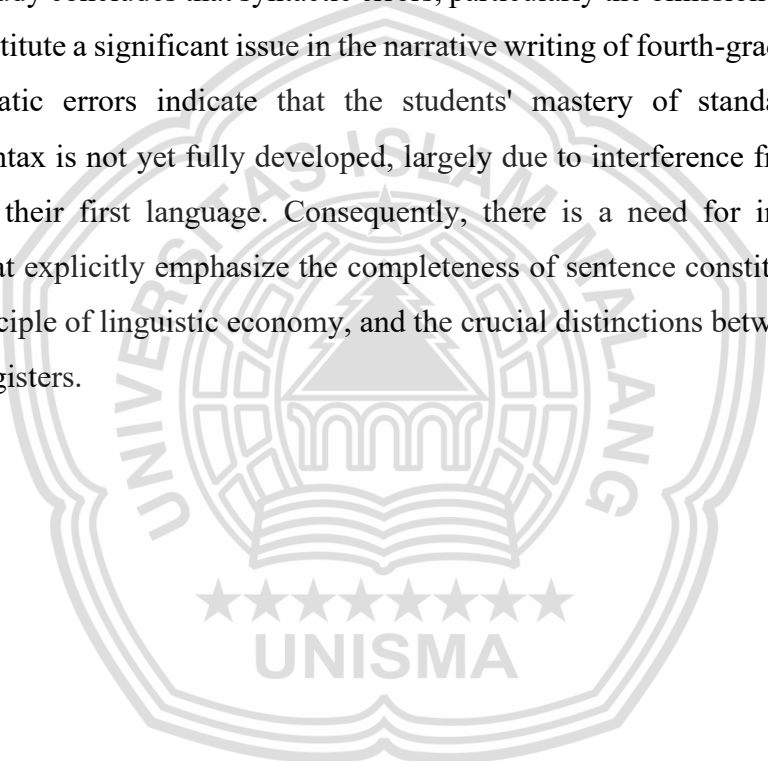
This research is backgrounded by the observation that elementary school students frequently encounter difficulties in composing grammatically correct student essay, particularly concerning syntax. Such syntactic errors can impede the effectiveness of the intended message and are often influenced by limited grammatical mastery and interference from the local language. This study aims to describe three types of syntactic errors: (1) structural dislocation due to element addition, (2) structural dislocation due to element omission, and (3) word order errors in the essay texts of fourth-grade students at SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang.

This study employs a qualitative approach with a case study design. The subjects of the research were fourth-grade students at SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang. The primary data source consisted of documents, specifically the students' written essay texts. Data were collected through document analysis and subsequently analyzed by identifying, classifying, and describing syntactic errors according to the three primary categories of focus.

The results revealed three primary categories of syntactic errors. First, structural dislocation from element addition, which includes the use of redundant subjects, superfluous function words (pleonasm), and ineffective predicates. Second,

structural dislocation from element omission, which was the most frequent type of error. These omissions were dominated by the deletion of subjects in clauses and the absence of predicates, rendering sentences incomplete and ambiguous. Third, word order errors were identified, with the most prominent pattern being the placement of the object before the subject and predicate (an O-S-P structure), alongside the improper placement of adverbials. These were identified as systematic errors resulting from interference from spoken language and the students' native language.

This study concludes that syntactic errors, particularly the omission of sentence elements, constitute a significant issue in the narrative writing of fourth-grade students. These systematic errors indicate that the students' mastery of standard written Indonesian syntax is not yet fully developed, largely due to interference from spoken language and their first language. Consequently, there is a need for instructional approaches that explicitly emphasize the completeness of sentence constituents (S-P-O-K), the principle of linguistic economy, and the crucial distinctions between spoken and written registers.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan Chaer (2009), bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen berpikir, mengembangkan konsep, dan memecahkan masalah, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial seseorang. Di lingkungan pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi fondasi utama bagi proses belajar-mengajar. Menurut Vygotsky (1978), bahasa berfungsi sebagai alat mediasi kognitif utama dalam pembelajaran; anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi verbal dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik, termasuk dalam aspek sintaksis, sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa.

Menurut Martutik & Rani (2013), para ahli bahasa telah menyepakati adanya perbedaan antara ragam bahasa tulis dan bahasa lisan. Meskipun secara hakiki, bahasa tulis merupakan rekaman dari bahasa lisan, bahasa tulis mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan bahasa lisan. Dalam bahasa lisan, sering ditemukan penggunaan kalimat elips, yaitu kalimat yang bagian tertentu (yang

dianggap telah diketahui oleh mitra tutur) dihilangkan. Penghilangan bagian kalimat itu dapat dipahami dalam bahasa lisan sebab situasi di konteks percakapan, misalnya, dapat membantu dalam menciptakan makna sebuah ujaran yang tidak lengkap. Hal demikian itu tidak terdapat dalam penggunaan bahasa tulis sebab bahasa tulis merupakan sistem perekaman atau transkripsi yang kurang sempurna.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diarahkan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Setyorini, Nurhayaty, & Rosmita, 2019). Salah satu bentuk teks yang diajarkan adalah karangan, yang bertujuan melatih kemampuan menulis kreatif siswa melalui pengembangan ide, pengorganisasian alur, penciptaan tokoh, serta penggunaan bahasa yang efektif dan komunikatif (Graham, 2019). Englert dan Hiebert (1984) menekankan bahwa menulis karangan tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga menstimulasi berpikir kritis karena siswa perlu merevisi dan mengevaluasi struktur cerita yang mereka bangun.

Karangan adalah teks yang berisi ide terkait, disusun secara sistematis dan logis sehingga mampu memberikan pemahaman kepada pembaca. Karangan merupakan lebih dari sekadar rangkaian kalimat — harus ada ide utama dengan bukti atau alasan pendukung (Salam, 2010). Karangan diartikan sebagai susunan kalimat dengan tujuan tertentu—seperti penyampaian informasi, ekspresi perasaan, atau ajakan—yang disusun secara jelas, runtut, dan terstruktur (Suyadi, 2006).

Di tingkat sekolah dasar, fenomena kesalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan dalam penguasaan tata bahasa, minimnya frekuensi

latihan menulis, dan adanya interferensi dari bahasa daerah yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi relevan di lokasi penelitian, SD Negeri 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang, di mana pengaruh bahasa ibu (bahasa daerah) masih sangat kuat dan berpotensi memengaruhi struktur kalimat dalam karya tulis siswa. Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya juga memperkuat fakta ini. Sebuah studi oleh Juliana dkk.(2022) menemukan bahwa 72% siswa melakukan kesalahan sintaksis dalam karangan mereka. Studi lain oleh Purba dkk. (2023) juga mengidentifikasi adanya 32 kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa, di antaranya adalah kesalahan pada struktur sintaksis. Fakta-fakta ini menunjukkan adanya masalah nyata yang memerlukan analisis mendalam untuk dipahami.

Salah satu kesulitan utama yang dialami adalah dalam hal sintaksis, yaitu struktur dan penyusunan kalimat yang sesuai kaidah bahasa. Kesalahan sintaksis, seperti ketidaksesuaian subjek-predikat, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, atau struktur kalimat yang tidak lengkap, dapat mengganggu pemahaman pembaca dan mengurangi efektivitas pesan yang disampaikan (Biber, 2003; Tarigan, 2019). Menurut Chaer (2009), kesalahan sintaksis juga dapat mencakup penggunaan preposisi yang salah, kalimat tanpa predikat, atau urutan kata yang tidak logis.

Di tingkat sekolah dasar, kesalahan-kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti keterbatasan penguasaan tata bahasa, minimnya latihan menulis, serta interferensi dari bahasa daerah yang digunakan sehari-hari (Tarigan, 2019; Rahmatika, 2016). Hal ini penting untuk diperhatikan

dalam konteks daerah seperti SD Negeri 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang, di mana pengaruh bahasa ibu masih sangat kuat. Interferensi linguistik dari bahasa daerah dapat memengaruhi struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia tulis siswa, khususnya dalam karangan siswa yang menuntut koherensi dan keterpaduan antar unsur sintaktis.

Topik mengenai kesalahan sintaksis ini memiliki urgensi dan arti penting yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Dari sudut pandang pendidikan, penguasaan bahasa yang baik, termasuk aspek sintaksis, merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa. Keterampilan menulis tidak hanya bertujuan untuk melatih kreativitas siswa, tetapi juga untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis melalui proses evaluasi dan revisi struktur cerita yang mereka bangun. Kesalahan sintaksis yang tidak ditangani dapat mengganggu pemahaman pembaca dan mengurangi efektivitas pesan yang ingin disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran menulis tidak tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesulitan sintaktis spesifik yang dialami oleh siswa. Dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan secara terperinci—yaitu dislokasi akibat penambahan, pengurangan, dan kesalahan urutan unsur kalimat—penelitian ini menawarkan kebaruan yang tidak menjadi fokus utama dalam kajian sebelumnya. Analisis mendalam pada tahap perkembangan siswa kelas IV ini dapat memberikan wawasan krusial mengenai tantangan awal yang mereka hadapi dalam menguasai struktur kalimat Bahasa

Indonesia. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pedagogis yang kontekstual bagi para guru untuk merumuskan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan sensitif terhadap latar belakang linguistik siswa. Penelitian ini juga memiliki urgensi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang sensitif terhadap latar belakang bahasa daerah siswa, sebagaimana disarankan oleh Nababan (1984), bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan latar belakang linguistik siswa.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan sintaksis, merupakan area kajian yang terus relevan dalam linguistik dan pendidikan bahasa. Beberapa studi terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami fenomena ini. Sebuah investigasi yang dilakukan pada tahun 2023 oleh tim peneliti berfokus pada identifikasi kesalahan berbahasa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks kegiatan debat yang dilakukan oleh siswa kelas XI di sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri di Pematang Siantar. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam fenomena kebahasaan yang muncul. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci jenis-jenis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa selama proses debat berlangsung, sekaligus menganalisis berbagai faktor yang diduga berkontribusi terhadap munculnya kesalahan-kesalahan tersebut.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut melibatkan observasi langsung terhadap pelaksanaan debat siswa. Untuk memastikan akurasi dan

kelengkapan data, proses debat direkam secara audio-visual yang kemudian ditranskrip untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan manual terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa yang teridentifikasi selama observasi. Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tahapan identifikasi, klasifikasi berdasarkan jenis kesalahan, dan interpretasi untuk memahami pola serta karakteristik kesalahan yang muncul dalam konteks debat tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan proses debat yang diamati, teridentifikasi sebanyak 32 kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama. Kategori pertama adalah kesalahan lafal, yang merupakan jenis kesalahan paling banyak ditemukan dengan 13 kasus, dan diidentifikasi disebabkan oleh kuatnya pengaruh bahasa ibu siswa. Kategori kedua adalah kesalahan pemilihan kata atau diksi, dengan total 7 kesalahan, yang umumnya terjadi karena siswa kurang cermat dalam memilih padanan kata yang tepat sesuai konteks.

Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menemukan kesalahan pada struktur morfologi sebanyak 6 kasus, yang diindikasikan muncul akibat penggunaan bahasa yang kurang teliti dan pemahaman kaidah morfologis yang belum optimal. Kategori terakhir adalah kesalahan pada struktur sintaksis, yang juga berjumlah 6 kasus. Kesalahan sintaksis ini dihubungkan dengan beberapa faktor, antara lain keterbatasan penguasaan kosakata siswa dan tingkat kemampuan membaca yang relatif rendah, yang berimplikasi pada kemampuan mereka dalam menyusun kalimat

yang kompleks dan gramatikal. Faktor utama yang disimpulkan memengaruhi kesalahan berbahasa siswa dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan berbahasa sehari-hari dan adanya interferensi dari bahasa daerah yang digunakan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba dkk. tersebut memberikan kontribusi dalam pemetaan kesalahan berbahasa secara umum pada siswa SMA dalam konteks lisan (debat). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada jenis kesalahan yang lebih luas, mencakup aspek fonologi, leksikal, morfologi, dan sintaksis, serta analisis faktor penyebabnya. Perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini sangat signifikan. Penelitian ini berfokus secara spesifik pada kesalahan sintaksis dalam karangan siswa kelas IV sekolah dasar, dengan kategori kesalahan yang lebih terperinci yaitu dislokasi akibat penambahan unsur, pengurangan unsur, dan kesalahan urutan struktur kalimat. Subjek penelitian, jenjang pendidikan, jenis keterampilan berbahasa (lisan vs. tulis), dan fokus kategori kesalahan menjadi pembeda utama antara kedua penelitian ini.

Selanjutnya, kajian yang dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal oleh tim peneliti yang terdiri dari Juliana dan rekan-rekannya, melakukan investigasi terhadap kesalahan sintaksis dalam karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini memiliki kekhususan dalam memfokuskan analisisnya pada siswa-siswa yang bahasa ibunya adalah Bahasa Batak, dengan tujuan untuk memahami bagaimana latar belakang bahasa pertama tersebut

berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan kaidah sintaksis Bahasa Indonesia tulis secara benar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan melibatkan partisipasi 18 siswa kelas tinggi sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi partisipan terhadap proses pembelajaran dan kegiatan menulis siswa di kelas, serta pelaksanaan tes berupa tugas mengarang bebas dengan tema deskriptif. Data primer yang berupa karangan siswa kemudian dianalisis secara cermat menggunakan teknik identifikasi kesalahan, dilanjutkan dengan klasifikasi kesalahan berdasarkan jenis-jenis kesalahan sintaksis yang muncul, dan diakhiri dengan tahap interpretasi untuk memahami pola serta kemungkinan faktor penyebab kesalahan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang melakukan kesalahan sintaksis dalam karangan deskripsinya cukup signifikan, yaitu mencapai 72% dari total subjek penelitian. Kesalahan-kesalahan sintaksis ini ditemukan baik pada konstruksi kalimat tunggal maupun pada kalimat majemuk yang lebih kompleks. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi bahwa penggunaan Bahasa Batak sebagai bahasa ibu oleh para siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap munculnya berbagai kesalahan sintaksis dalam penggunaan Bahasa Indonesia tulis mereka.

Secara lebih rinci, kesalahan pada kalimat tunggal yang ditemukan meliputi aspek ketidagramatikal struktur, ketidaksepadanan antarunsur kalimat, ketidakefektifan penyampaian gagasan, serta adanya interferensi langsung dari

struktur atau kaidah Bahasa Batak. Sementara itu, pada tataran kalimat majemuk, kesalahan yang dominan muncul adalah ketidagramatikalitas hubungan antarklausa, ketidaksepadanan dalam penggabungan klausa, dan ketidakefektifan kalimat majemuk secara keseluruhan. Beberapa contoh kesalahan sintaksis yang umum ditemukan antara lain adalah penggunaan kalimat yang tidak lengkap unsur-unsurnya, pemakaian kata tugas (seperti preposisi dan konjungsi) yang tidak tepat, serta pembentukan kalimat yang cenderung terlalu panjang atau rumit sehingga berpotensi mengaburkan makna dan sulit dipahami oleh pembaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2022) dan timnya tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak interferensi bahasa ibu terhadap kesalahan sintaksis siswa SD dalam menulis teks deskriptif. Kebaruan penelitian tersebut terletak pada fokusnya pada siswa dengan latar belakang bahasa daerah tertentu (Batak) dan analisisnya terhadap kalimat tunggal dan majemuk secara umum. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah, pertama, jenis teks yang dianalisis; penelitian ini berfokus pada karangan siswa, sementara penelitian sebelumnya pada teks deskripsi. Kedua, penelitian ini tidak secara spesifik mengaitkan kesalahan dengan bahasa ibu tertentu, melainkan menganalisis kesalahan sintaksis secara umum pada siswa kelas IV. Ketiga, dan yang paling utama, penelitian ini memiliki kategori analisis kesalahan sintaksis yang lebih spesifik dan mendalam, yaitu dislokasi akibat penambahan unsur, dislokasi akibat pengurangan unsur, dan kesalahan urutan struktur kalimat, yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya.

Terakhir, skripsi yang diselesaikan pada tahun 2018 oleh seorang peneliti dari Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan kajian mendalam terhadap aspek sintaksis dalam sebuah karya sastra populer Indonesia. Objek material yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebuah novel karya Andrea Hirata yang telah dikenal luas oleh masyarakat dan mendapatkan apresiasi yang tinggi. Latar belakang dilakukannya penelitian ini didasari oleh tingginya penerimaan masyarakat terhadap novel tersebut, yang dinilai tidak hanya menghibur tetapi juga mampu merefleksikan berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia serta memberikan inspirasi, khususnya dalam ranah pendidikan dan perjuangan meraih cita-cita.

Tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif berbagai tipe frasa, klausa, dan kalimat yang membangun keseluruhan konstruksi sintaksis dalam novel yang dianalisis. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan secara cermat melalui teknik membaca intensif dan mencatat berbagai unsur sintaksis yang relevan dan representatif dari keseluruhan isi novel. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis mengalir (flow model analysis), yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keragaman dan kekayaan konstruksi sintaksis yang digunakan oleh pengarang dalam novel yang dianalisis. Peneliti

berhasil mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sebanyak 21 tipe kalimat yang berbeda. Tipe-tipe kalimat ini mencakup berbagai bentuk kalimat tunggal dengan beragam polanya, seperti pola Subjek-Predikat (S-P), Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), Subjek-Predikat-Pelengkap (S-P-Pel), dan Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-Ket). Selain itu, penelitian ini juga menemukan berbagai bentuk kalimat majemuk, baik majemuk setara maupun majemuk bertingkat, dengan pola-pola seperti Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K) dan variasi pola lainnya.

Penelitian ini memberikan penekanan khusus pada peran penting konstruksi sintaksis dalam sebuah karya sastra. Menurut pandangan peneliti, cara seorang pengarang merangkai frasa, klausa, dan kalimat secara sintaksis tidak hanya berfungsi untuk membangun alur cerita dan mengembangkan karakter, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan moral, nilai-nilai pendidikan, dan gagasan-gagasan filosofis kepada pembaca. Dengan demikian, analisis sintaksis terhadap karya sastra dapat membuka pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik kepenulisan, kekayaan gaya bahasa pengarang, dan efektivitas penyampaian gagasan melalui struktur bahasa yang dipilih.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaemi Baharuddin tersebut memberikan sumbangsih dalam bidang stilistika atau analisis wacana sastra dari perspektif sintaksis, dengan fokus pada identifikasi dan deskripsi ragam konstruksi sintaksis dalam karya fiksi. Kebaruannya terletak pada penerapan analisis sintaksis untuk mengapresiasi karya sastra dan memahami peran struktur bahasa dalam penyampaian pesan. Perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini

sangat mendasar. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan sintaksis dalam karya tulis siswa sekolah dasar (karangan siswa), bukan analisis konstruksi sintaksis dalam karya sastra profesional. Objek penelitian (karya siswa vs. novel), tujuan penelitian (identifikasi kesalahan vs. deskripsi konstruksi), dan subjek (siswa SD vs. karya sastra) merupakan pembeda utama. Penelitian ini bersifat evaluatif terhadap kemampuan berbahasa siswa, sementara penelitian sebelumnya bersifat deskriptif-apresiasi terhadap karya sastra.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa, termasuk di dalamnya kesalahan sintaksis, merupakan bidang kajian yang telah banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti dengan berbagai fokus dan konteks. Penelitian pertama oleh Purba dkk. (2023) memberikan gambaran umum kesalahan berbahasa siswa SMA dalam konteks lisan, yang mencakup aspek fonologi hingga sintaksis, serta mengidentifikasi faktor interferensi bahasa daerah dan lingkungan. Penelitian kedua oleh Juliana dkk. (2022) secara lebih spesifik mengkaji kesalahan sintaksis pada karangan deskripsi siswa SD kelas tinggi dengan latar belakang bahasa ibu Batak, menyoroti dampak interferensi bahasa pertama pada penggunaan Bahasa Indonesia tulis. Sementara itu, penelitian ketiga oleh Nurhaemi Baharuddin (2018) mengambil objek yang berbeda, yaitu analisis konstruksi sintaksis dalam karya sastra novel, dengan tujuan deskriptif-apresiasi terhadap penggunaan bahasa oleh penulis profesional.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman mengenai kesalahan berbahasa dan analisis sintaksis, penelitian yang sedang dilakukan saat ini menawarkan kebaruan dan spesifikasi yang berbeda. Kebaruan utama terletak pada fokus analisis yang sangat terperinci pada tiga kategori spesifik kesalahan sintaksis, yaitu dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat, dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat, dan kesalahan urutan struktur kalimat. Pendekatan kategorisasi yang mendalam ini belum secara eksplisit menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian terdahulu yang telah ditinjau, yang cenderung melihat kesalahan sintaksis secara lebih umum atau dalam spektrum kesalahan berbahasa yang lebih luas.

Siswa kelas IV secara spesifik dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada pada tahap perkembangan kemampuan menulis yang sangat penting. Pada jenjang ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan menulis karangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan siswa di kelas-kelas bawahnya, namun penguasaan mereka belum sematang siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Fase perkembangan ini menjadi momen krusial di mana berbagai tantangan awal dalam penguasaan struktur kalimat Bahasa Indonesia yang baku dan efektif sering kali muncul. Dengan demikian, analisis kesalahan sintaksis pada tahap ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kesulitan-kesulitan mendasar yang dihadapi siswa dalam proses belajar menulis. Lebih lanjut, penerapan pendekatan studi kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang, memberikan kedalaman analisis pada konteks geografis, sosial, dan

lingkungan belajar yang partikular. Hal ini memungkinkan identifikasi pola-pola kesalahan sintaksis yang mungkin bersifat khas atau dominan pada kelompok siswa dalam lingkungan tersebut, yang bisa jadi berbeda dengan temuan pada lokasi atau kelompok siswa lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan, tetapi juga berupaya memahami karakteristik kesalahan tersebut dalam setting yang spesifik.

Kontribusi empiris yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai karakteristik kesalahan sintaksis pada tahap perkembangan menulis siswa sekolah dasar, serta memberikan implikasi praktis yang relevan bagi pengembangan materi ajar, perancangan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif, dan upaya peningkatan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia tulis di jenjang pendidikan dasar.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Dislokasi struktur akibat penambahan unsur kalimat dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan.
- 2) Dislokasi struktur akibat pengurangan unsur kalimat dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan.
- 3) Kesalahan urutan unsur kalimat dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus yang dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kesalahan yang disebabkan oleh penambahan unsur wajib kalimat dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan yang disebabkan oleh pengurangan unsur wajib kalimat dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan.
- 3) Mendeskripsikan kesalahan urutan unsur wajib kalimat dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Kontribusi pada bidang pendidikan bahasa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menguasai sintaksis Bahasa Indonesia

Pengembangan teori pembelajaran pada dasarnya hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan pada siswa usia sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi guru:

Diharapkan guru dapat merancang materi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menguasai sintaksis. Manfaat lain yang diharapkan adalah adanya pengembangan metode pembelajaran, yaitu guru dapat

memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan. Guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan dan memberikan bantuan yang lebih intensif.

b) Bagi mahasiswa:

Memberikan gambaran nyata mengenai jenis-jenis kesulitan sintaktis spesifik yang dihadapi oleh siswa kelas IV dalam menghasilkan karya menulis siswa. Informasi ini sangat berharga bagi mahasiswa sebagai calon guru Bahasa Indonesia dalam mempersiapkan diri untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan serupa di kelas nantinya.

c) Bagi peneliti lanjutan:

Pertama manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penelitian. diharapkan Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis data.

Kedua dalam hal kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.

1.5 Penegasan Istilah

- 1) Kesalahan sintaksis adalah jenis kesalahan yang terjadi ketika aturan tata bahasa atau struktur sintaksis suatu bahasa pemrograman dilanggar.
- 2) Penambahan adalah kehadiran unsur kalimat yang bersifat mubazir atau tidak diperlukan sehingga menyebabkan dislokasi struktur dan ketidakefektifan kalimat dalam karangan siswa.
- 3) Pengurangan merujuk pada penghilangan satu atau lebih unsur wajib kalimat yang mengakibatkan ketidaklengkapan struktur dan berpotensi mengganggu kejelasan makna kalimat dalam karangan siswa.
- 4) Urutan unsur mengacu pada susunan atau penempatan komponen-komponen wajib pembentuk kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia baku sehingga menimbulkan kesalahan struktur dalam karangan siswa.
- 5) Karangan adalah sebuah karya tulis yang terstruktur, berisi rangkaian paragraf yang saling berkaitan, ditulis untuk menyampaikan gagasan atau pesan dengan jelas. Ciri utamanya adalah kejelasan, kesatuan tema, dan sistematika penulisan. Jenis karangannya beragam sesuai tujuan mulai dari bercerita, menggambarkan, menjelaskan, berargumen, hingga membujuk.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan disampaikan 1) simpulan, dan 2) saran dari penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian mengenai kesalahan sintaksis dalam karangan siswa kelas IV SDN 1 Kedungpedaringan, Kepanjen, Malang, menghasilkan sejumlah simpulan yang menjawab fokus penelitian.

- a) Ditemukan kesalahan berupa penambahan unsur-unsur kalimat yang bersifat mubazir dan menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Kesalahan ini termanifestasi dalam beberapa pola, di antaranya adalah penambahan subjek yang berlebihan, penggunaan kata tugas seperti konjungsi dan preposisi yang tumpang-tindih (pleonasme), serta penambahan kopula yang tidak perlu sehingga menyebabkan kerancuan pada struktur predikat. Fenomena ini mengindikasikan pemahaman siswa yang belum matang mengenai prinsip kehematan dan keefektifan dalam menyusun kalimat tulis yang baku.
- b) Kesalahan akibat pengurangan unsur wajib kalimat merupakan kategori yang paling sering ditemukan. Bentuk kesalahan yang paling dominan dalam kategori ini adalah penghilangan subjek (S), terutama pada klausa yang bergantung pada kalimat

sebelumnya. Selain itu, ditemukan pula penghilangan predikat (P) yang membuat kalimat kehilangan inti gagasan dan menjadi tidak utuh secara struktural. Akibatnya, konstruksi kalimat menjadi rancu dan maknanya tidak tersampaikan secara eksplisit, sehingga membebankan pembaca untuk menafsirkan sendiri gagasan yang hilang.

- c) Analisis menunjukkan adanya penyimpangan dari pola kalimat baku Bahasa Indonesia S-P-O-K. Pola kesalahan urutan yang paling menonjol adalah penempatan objek (O) di awal kalimat yang mendahului subjek (S) dan predikat (P), sehingga membentuk struktur O-S-P yang tidak lazim dalam ragam tulis formal. Kesalahan urutan ini secara kuat mengindikasikan adanya interferensi dari struktur bahasa lisan yang lebih fleksibel serta pengaruh dari bahasa pertama (bahasa daerah) yang mungkin memiliki kaidah urutan yang berbeda.

Secara keseluruhan, beragam kesalahan sintaksis yang ditemukan dapat diklasifikasikan sebagai errors (kesalahan) yang bersifat sistematis, bukan sekadar mistakes (kekeliruan) yang bersifat acak. Penyebab utamanya bersifat multifaktorial, meliputi kuatnya interferensi dari ragam bahasa lisan, pengaruh struktur bahasa pertama, serta pemahaman yang belum lengkap terhadap kaidah Bahasa Indonesia baku. Temuan ini menegaskan bahwa siswa kelas IV masih berada dalam fase transisi penguasaan bahasa tulis formal dan memerlukan bimbingan eksplisit mengenai struktur kalimat yang efektif, logis, dan utuh.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis bagi pihak-pihak terkait.

- a) Bagi para guru. Hasil penelitian ini menyarankan agar pembelajaran menulis, khususnya karangan siswa, dapat dirancang secara lebih efektif untuk mengatasi kesulitan sintaksis siswa. Guru diharapkan dapat secara eksplisit mengajarkan perbedaan fundamental antara struktur ragam bahasa lisan yang sering digunakan siswa dan ragam bahasa tulis baku, dengan memberikan latihan intensif yang menekankan kelengkapan unsur inti kalimat, yaitu Subjek dan Predikat. Selain itu, disarankan untuk merancang materi ajar dan latihan (drill) yang secara spesifik menargetkan kesalahan yang ditemukan, seperti pola kalimat dasar S-P-O-K untuk mengatasi kecenderungan penggunaan pola inversi O-S-P, serta latihan memperbaiki kalimat pleonasme dan struktur tidak lengkap. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan lebih intensif, sambil membiasakan siswa dengan kegiatan revisi dan penyuntingan untuk meningkatkan ketelitian terhadap kesalahan tulis, termasuk slip of the pen.
- b) Bagi mahasiswa. Khususnya calon guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran nyata dan studi kasus yang sangat berharga mengenai kesulitan sintaktis spesifik yang dihadapi siswa kelas IV. Disarankan agar

mahasiswa mempelajari secara mendalam kategori-kategori kesalahan yang telah dipaparkan yakni penambahan, pengurangan, dan kesalahan urutan unsur untuk mempertajam kemampuan analisis dan diagnosis terhadap tulisan siswa di masa depan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mempersiapkan diri dan mengembangkan rancangan pembelajaran, media ajar, atau instrumen penilaian yang inovatif dan relevan untuk mengatasi permasalahan serupa saat menjalani praktik mengajar di kelas nantinya.

- c) Bagi peneliti lanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan membuka ruang bagi kajian-kajian selanjutnya di bidang linguistik terapan dan pendidikan bahasa. Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menganalisis kesalahan sintaksis pada jenjang kelas yang berbeda atau pada jenis teks yang lain (seperti deskripsi atau eksposisi) untuk melihat perkembangan dan perbandingan pola kesalahan. Selain itu, penelitian komparatif dengan subjek siswa yang memiliki latar belakang bahasa pertama yang berbeda dapat dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak interferensi bahasa daerah. Peneliti selanjutnya juga dapat mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen untuk merancang dan menguji efektivitas suatu model atau metode pembelajaran tertentu dalam upaya mengurangi kesalahan-kesalahan sintaksis yang telah teridentifikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Allifah, N., Fitri, A. N., Lestari, B. I., Oktaviana, N. S., DM, R. A. H., KK, M. A., & Erwanto, A. (2024). Kalimat Efektif. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9703-9708.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Apriliana, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sdn Margacinta Kecamatan Sumedang Selatan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*. <https://doi.org/10.32934/JMIE.V3I1.89>
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deasy Supartini, Siti Solihah, & Heri Isnaini. (2023). PROBLEMATIKA KESALAHAN BAHASA INDONESIA DALAM TATARAN SINTAKSIS. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.152>
- Englert, C. S., & Hiebert, E. H. (1984). Children's developing awareness of text structures in expository materials. *Journal of educational psychology*.
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hapsari, F., & Muniroh, Z. (2018). An Analysis on the Syntactical Errors in the Students' Narrative Writing. *Journal on English Language Teaching*, 2, 133. <https://doi.org/10.30998/scope.v2i02.2381>
- Janah, M. (2015). Analysing The Students' Grammatical Error On Writing Narrative Text. *Journal on English Language Teaching*, 1. <https://doi.org/10.26638/118.203X>

- Juliana, E. (2022). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Sintaksis. *Jurnal Hata Poda*, 1(2), 44-57.
DOI: <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6714>
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa atau Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1999). *Sintaksis*. Jakarta: *Fakultas Sastra UI*.
- Laksono, P. T. (2017). *Korelasi Antara Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Penutur Asing dalam Program BIPA Di Indonesia. 1*.
- Mariyana, S. (2019). *ANALISIS KESALAHAN KALIMAT DALAM ARTIKEL JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN 2014 PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS TERBUKA. 2*.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v5i2.5079>
- Martini, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2, 51-59. <https://doi.org/10.30653/006.201922.28>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. (2014). *Teori belajar bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prihatin, I., & Markhamah, M. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII H Smp Negeri 2 Gatak Tahun Ajaran 2016/2017.
- Purba, L. Y., Sirait, J., & D.B., I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Faktor yang Mempengaruhi Suatu Kajian Berbahasa dalam Debat Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar. *Indonesian Journal of Language and Literature*, 1(2), 286–298.
- Ramlan, M. (1981). *Sintaksis*. UP Karyono.
- Ramlan, M. (1988). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Resmini, dkk. (2009). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. [Penerbit].
- Sari, D. (2022). RAGAM BAHASA DAN KARAKTERISTIK PEMAKAIAN BAHASA LISAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LASALIMU

SELATAN. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 233–241. <https://doi.org/10.51878/language.v2i3.1514>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syaripudin, A., & Kurniasih, E. (2012). *Pendidikan bahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Alfabeta.

Tarigan, F. N., Nurmayana, N., & ... (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *All Fields of Science*

Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa

Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf (Rev)*. Jakarta: Grasindo

Wiyanti, E. (2018). *KESALAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA SMP NEGERI 254 JAKARTA. 12.*
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.2166>

